

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah rancangan atau kerangka kerja yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian serta dapat dianalisis dengan tepat. Desain penelitian menentukan bagaimana penelitian akan dilakukan, termasuk metode pengumpulan data, teknik analisis, serta pendekatan yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Karimuddin Abdullah, et al., 2022, Hal. 1).

Penelitian ini terdiri dari satu variabel *independent* dan satu variabel *dependen*. Variabel *independent* adalah Pelatihan Kewirausahaan Digital (X) sedangkan untuk variabel *dependen* adalah Minat Berwirausaha (Y).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif korelasional. Menurut Notoatmodjo (2014), deskriptif korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Studi korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Arianti, 2020, Hal. 42).

Alasan menggunakan metode tersebut adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti ingin memberikan gambaran jelas dan analisis mengenai pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa peserta Studi Independen Bersertifikat di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional.

3.2 Populasi Penelitian

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian, populasi dapat mencakup individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta studi independen bersertifikat pada program pelatihan "*Be a Digital Exporter*" di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional pada Angkatan 6. Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam konteks penelitian ini, populasi meliputi mahasiswa yang telah menyelesaikan pelatihan di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional angkatan 6 adalah sebanyak 503 orang.

Populasi penelitian difokuskan pada seluruh peserta program *Be A Digital Exporter* angkatan ke-6 yang telah menuntaskan pelatihan. Populasi ini dipilih karena paling relevan dengan tujuan penelitian, yakni mengevaluasi dampak pelatihan kewirausahaan berbasis digital pada peserta lintas perguruan tinggi, sehingga temuan yang diperoleh langsung terkait dengan konteks program yang dikaji.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2016:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel, sebagai representasi dari populasi, harus memiliki sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi secara keseluruhan. Hal ini penting agar kesimpulan penelitian yang diambil berdasarkan sampel dapat mewakili populasi secara akurat.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{503}{1 + 503 \cdot (0,05)^2} = \frac{503}{1 + 1,2575} = \frac{503}{2,2575} = 222,78$$

Jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 223 responden. Teknik penarikan sampel menggunakan non-probability sampling jenis convenience sampling. Pilihan ini didasarkan pada karakter populasi yang tersebar lintas kampus dan mekanisme pengumpulan data secara daring, sehingga akses responden paling efektif dilakukan melalui kanal komunikasi resmi peserta. Karena tujuan utama penelitian adalah menguji pengaruh $X \rightarrow Y$, bukan mengestimasi parameter populasi secara presisi, teknik ini memadai secara metodologis. Untuk meminimalkan bias seleksi, penyebaran kuesioner dilakukan ke seluruh kanal resmi, disertai pengingat terjadwal, serta penyaringan duplikasi/ketidaklengkapan isian.

Tabel 3.1 Tabel distribusi responden

No	Universitas	Populasi	Sampel (n)
1	Universitas Djuanda	11	5
2	Universitas Darul Ulum	9	4
3	IKIP PGRI Sumbar	9	4
4	Universitas Airlangga	7	3
5	Universitas Pendidikan Indonesia	7	3
6	Universitas Udayana	7	3
7	Universitas Gadjah Mada	7	3
8	Institut Pertanian Bogor (IPB)	7	3

9	Universitas Brawijaya	7	3
10	Universitas Diponegoro (UNDIP)	7	3
11	Lainnya (dengan masing-masing populasi 2)	432	189
TOTAL		503	223

Berdasarkan tabel di atas, populasi penelitian terdiri dari 503 mahasiswa peserta program “Be A Digital Exporter” di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional angkatan ke-6, yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sampel penelitian diambil sebanyak 223 mahasiswa dengan teknik nonprobability sampling. Distribusi mahasiswa yang menjadi responden. Penyebaran responden yang beragam ini memperlihatkan bahwa penelitian melibatkan mahasiswa lintas universitas sehingga hasilnya diharapkan dapat merepresentasikan kondisi umum mahasiswa yang mengikuti pelatihan kewirausahaan digital di berbagai daerah di Indonesia.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai suatu fenomena dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan yang diadaptasi dari instrumen baku yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas serta dinyatakan layak untuk mengukur pengaruh dari pelatihan kewirausahaan digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa peserta studi independen bersertifikat di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional.

Pemilihan instrumen ini dilakukan karena kesesuaian konteks dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, karakteristik responden yang serupa, yaitu peserta pelatihan. Menurut Sugiyono (2019),

instrumen yang telah terbukti valid dan reliabel dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan kembali dalam penelitian lain, selama konteks, variabel, dan sasaran pengukurannya sejalan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pelatihan kewirausahaan digital (X) dan minat berwirausaha (Y) pada peserta pelatihan *Be a Digital Exporter*. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan merupakan angket tertutup, di mana jawaban telah disediakan oleh peneliti agar responden dapat memilih sesuai dengan persepsi mereka.

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner (angket) elektronik (*online quisionnaire*) menggunakan google form, yang disebarkan kepada responden melalui platform digital seperti Whatsapp Grup.

Angket menurut (Karimudin Abdullah, et.al., 2022, Hal. 59) adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden berhubungan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala interval dengan menggunakan likert. Dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran *Likert*

No.	Pernyataan	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	5	5
2.	Setuju	4	4
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	2

5.	Sangat Setuju	Tidak	1	1
----	---------------	-------	---	---

3.5.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Pelatihan Kewirausahaan Digital)

Variabel X dalam penelitian ini adalah pelatihan kewirausahaan digital, yang diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari jurnal internasional oleh Singh et al. (2024). Instrumen ini dinilai sesuai karena dikembangkan secara spesifik untuk mengukur persepsi peserta terhadap pelatihan kewirausahaan digital, yang juga menjadi konteks penelitian ini. Proses adaptasi instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Instrumen mengacu pada dimensi dan indikator yang telah diuji secara valid dan reliabel oleh Singh et al. (2024).
2. Penyesuaian dilakukan untuk menyesuaikan konteks pelatihan '*be a digital exporter*' yang dilaksanakan oleh Yayasan Sekolah Ekspor Nasional, agar seluruh butir pernyataan dapat di gunakan secara kontekstual oleh responden.
3. Penyesuaian bahasa dilakukan tanpa mengubah substansi makna, agar selaras dengan tingkat pemahaman dan kebahasaan responden.
4. Uji coba dilakukan kepada 30 responden untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas empiris dalam konteks lokal. Kriteria responden dalam uji coba instrumen adalah mahasiswa aktif dan telah mengikuti pelatihan kewirausahaan digital.

Instrumen terdiri dari 13 pernyataan yang mencerminkan empat dimensi utama pelatihan kewirausahaan digital, yaitu:

1. Lingkungan Pelatihan (*Training Environment*): menilai suasana, fasilitas, dan dukungan kelembagaan terhadap pelatihan.
2. Motivasi keterampilan (*Skill Motives*): menilai peningkatan keterampilan praktis yang diperoleh peserta.
3. Etika dan Nilai Profesional (*Professional Ethics and Values*): menilai pemahaman peserta terhadap nilai tanggung jawab dan integritas dalam berwirausaha.

4. Pelatihan Berorientasi Proyek (*Project-Oriented Training*): Menilai pengalaman peserta dalam menyusun proyek bisnis selama pelatihan.

Tabel 3.3 *Blue Print* Instrumen Pelatihan Kewirausahaan Digital (X)

Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Item
Lingkungan Pelatihan	Suasana & Dukungan Institusi	1, 2, 3	3
Motivasi Keterampilan	Peningkatan Skill & Kepercayaan Diri	4, 5, 6, 7	4
Etika dan Nilai Profesional	Nilai, Etika, dan Tanggung Jawab	8, 9, 10	3
Pelatihan Berorientasi Proyek	Tugas Praktik & Model Bisnis	11, 12, 13	3
Total Pernyataan			13

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Instrumen variabel Y terdiri dari 7 pernyataan yang juga diadaptasi dari jurnal Singh et al. (2024). Instrumen ini menilai minat berwirausaha yang mencerminkan intensi, komitmen dan preferensi responden terhadap dunia kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan.

Febby Triana Sari, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI YAYASAN SEKOLAH EKSPOR NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adaptasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Instrumen diambil dari bagian “*Entrepreneurial Intention Scale*” yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.
2. Penyesuaian dilakukan pada redaksi kalimat agar sesuai dengan konteks responden.
3. Penggunaan istilah disesuaikan agar tetap komunikatif bagi responden.
4. Uji coba juga dilakukan kepada 30 responden untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas empiris dalam konteks lokal. Kriteria responden dalam uji coba instrumen adalah mahasiswa aktif dan telah mengikuti pelatihan kewirausahaan digital.

Preferensi terhadap minat berwirausaha diukur berdasarkan dua dimensi utama yaitu:

1. Niat untuk Memulai Usaha: menggambarkan keinginan kuat untuk memulai bisnis setelah pelatihan.
2. Komitmen Terhadap Dunia Usaha: menilai kesediaan untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karier utama.

Tabel 3.4 *Blue Print* Instrumen Minat Berwirausaha (Y)

Dimensi	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Item
Niat Memulai Usaha	Keinginan memulai bisnis	1, 2, 3, 4	4
Komitmen terhadap Kewirausahaan	Preferensi terhadap karier usaha	5, 6, 7	3
Total Pernyataan			7

3.5.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X (Pelatihan Kewirausahaan Digital)

Febby Triana Sari, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA DI YAYASAN SEKOLAH EKSPOR NASIONAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen untuk Variabel X merupakan hasil adaptasi dari Singh et al. (2024) yang terdiri atas empat dimensi, keempat konstruk tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian aslinya.

1. Uji Validitas

Validitas konstruk diuji menggunakan pendekatan *convergent validity*, dengan indikator *average variance extracted* (AVE) dan *factor loading*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ilai AVE ntuk masing-masing konstruk berada pada kisaran yang diterima, yakni diatas 0,5, dan seluruh faktor loading bernilai signifikan.

2. Uji Reliabilitas

Relibialitas diukur dengan Cronbach's Alpha dan Composite ReliabilityNilai Cronbach's Alphayang diperoleh dari keempat konstruk berada di atas ambang batas minimum 0,6, sebagaimana disarankan oleh Jha et al. (2022) dan Hair et al. (2017), sehingga instrumen dianggap memiliki konsistensi yang baik.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel X

Dimensi	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kategori
Lingkungan Pelatihan	0,660	0,818	Reliabel
r	0,832	0,887	Reliabel
Etika dan Nilai Profesional	0,739	0,804	Reliabel
Pelatihan Berorientasi Proyek	0,804	0,727	Reliabel

Sumber: Singh et al. (2024)

Dengan Demikian, berdasarkan data empiris jurnal Singh et al. (2024), seluruh item instrumennya dinyatakan valid dan reliabel, serta layak digunakan dalam penelitian ini.

3.5.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Instrumen variabel Y, yaitu Minat Berwirausaha, juga diadaptasi dari jurnal yang sama oleh Singh et al. (2024). Variabel ini terdiri dari 7 item pernyataan yang menggambarkan intensi individu untuk menjadi wirausahawan digital.

1. Uji Validitas

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,600, menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki hubungan yang kuat terhadap konstruk niat berwirausaha digital, sehingga dinyatakan valid secara konvergen.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai *Cronbach's Alpha* = 0,887 dan *Composite Reliability* = 0,912, menunjukkan bahwa instrumen ini sangat reliabel. Nilai ini melampaui batas minimum 0,8 yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2017), yang menyatakan bahwa nilai tersebut menunjukkan reliabilitas tinggi dan konsistensi internal antar item yang sangat baik.

3.5.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Hasil Uji Coba Lapangan

Selain menggunakan Uji validitas dan reliabilitas dari Jurnal Singh et al. (2024), peneliti juga melakukan uji coba lapangan terhadap instrumen penelitian yang telah diadaptasi. Uji coba dilakukan kepada 30 responden, yang merupakan mahasiswa aktif dan telah mengikuti pelatihan kewirausahaan digital, untuk memastikan instrumen tetap valid dan reliabel dalam konteks lokal. Menurut

Arikunto (2016), yang menyatakan bahwa jumlah minimum responden uji coba yang dapat dianalisis secara statistik secara sederhana adalah 30 orang.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS. Kriteria validitas mengacu pada pendapat Arikunto (2016), yaitu item dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (0,361) dan signifikansi $>$ 0,05.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No Item	r hitung	r tabel (N=30)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pelatihan Kewirausahaan Digital (X)	1	0,692	0,361	0,000	Valid
	2	0,683	0,361	0,000	Valid
	3	0,736	0,361	0,000	Valid
	4	0,712	0,361	0,000	Valid
	5	0,705	0,361	0,000	Valid
	6	0,696	0,361	0,000	Valid
	7	0,699	0,361	0,000	Valid
	8	0,681	0,361	0,000	Valid
	9	0,722	0,361	0,000	Valid
	10	0,731	0,361	0,000	Valid
	11	0,717	0,361	0,000	Valid
	12	0,693	0,361	0,000	Valid
	13	0,709	0,361	0,000	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	14	0,727	0,361	0,000	Valid
	15	0,749	0,361	0,000	Valid
	16	0,764	0,361	0,000	Valid
	17	0,758	0,361	0,000	Valid
	18	0,773	0,361	0,000	Valid

	19	0,786	0,361	0,000	Valid
	20	0,769	0,361	0,000	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti (2025).

Berdasarkan hasil uji validitas diatas terhadap 20 item pernyataan, seluruh butir memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikan dibawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item ini pada instrumen ini valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian utama.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Hai ret al. (2017), instrumen dikatakan sangat reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,9.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kategori
Pelatihan Kewirausahaan Digital	13	0,961	Sangat Reliabel
Minat Berwirausaha	7	0,961	Sangat Reliabel

Sumber: Dokumen Peneliti (2025).

Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pelatihan kewirausahaan digital dan minat berwirausaha masing masing sebesar 0,961. Dengan demikian, instrumen ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat digunakan dalam prnrelitian ini.

3.6 Prosedur Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian diperoleh secara sistematis serta

konsisten dengan laporan pada Bab IV. Alur analisis mengawali dengan penyiapan dan pemurnian data, dilanjutkan pemaparan statistik deskriptif untuk tiap dimensi variabel, pemeriksaan prasyarat (normalitas dan linearitas), kemudian pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Jika ditemukan pelanggaran asumsi, diterapkan pendekatan robust berupa bootstrapping agar estimasi parameter dan interval kepercayaan tetap andal. Hasil akhir dilengkapi uji korelasi sebagai gambaran kekuatan dan arah hubungan antarkedua variabel. Adapun langkah-langkah analisis yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan awal data. Data kuesioner diunduh, diperiksa kelengkapan, disaring duplikasi, dan dilakukan pengkodean skala Likert 1–5 sesuai tabel pengukuran bertujuan untuk memastikan kualitas data dan memudahkan replikasi analisis.
2. Statistik deskriptif variabel. Dihitung rata-rata, standar deviasi, dan kategori untuk setiap dimensi variabel X (lingkungan pelatihan, motivasi keterampilan, etika dan nilai profesional, orientasi proyek) dan variabel Y (niat memulai usaha, komitmen terhadap kewirausahaan). Analisis ini guna memenuhi tujuan dalam penelitian yaitu mendeskripsikan kondisi X dan Y sebelum pengujian hipotesis.
3. Uji normalitas. Normalitas data X dan Y diperiksa menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk. Keputusan berbasis nilai Sig.; data dianggap tidak normal bila Sig. < 0,05. Jika hasil menunjukkan tidak normal, analisis inferensial tetap dilanjutkan dengan penyangga bootstrapping pada tahap regresi. Uji ini dilakukan guna menjaga kelangsungan analisis ketika asumsi distribusi tidak sepenuhnya terpenuhi.
4. Uji linearitas. Hubungan $X \rightarrow Y$ diperiksa linearitasnya melalui output ANOVA pada prosedur regresi dan dapat dilengkapi inspeksi scatterplot. Hubungan dinyatakan linier bila Sig. < 0,05. Uji ini memastikan model regresi linear sederhana sesuai untuk menguji hipotesis.
5. *Bootstrapping* (strategi robust). Dilakukan resampling dengan pengembalian dari data penelitian sebanyak jumlah resample yang sama

dengan Bab IV (misalnya 1.000). Pada setiap resample dihitung koefisien regresi (β) dan standard error, kemudian disusun interval kepercayaan 95% (percentile atau BCa mengikuti Bab IV). Keputusan signifikansi diambil jika CI 95% tidak melintasi 0 dan/atau Sig. hasil bootstrap $< 0,05$. Hasil yang dilaporkan mencakup β bootstrap, SE bootstrap, CI 95%, serta ringkasan model (R , R^2 , Uji F) berdampingan dengan output konvensional. *Bootstrapping* mengurangi ketergantungan pada asumsi normalitas/homoskedastisitas, menstabilkan estimasi pada data skala Likert, dan menjaga konsistensi dengan pelaporan di Bab IV.

6. Analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Digital (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y) menggunakan regresi linear sederhana (Y atas X). Dilaporkan R , R^2 , Uji F, koefisien β , uji t , dan Sig. Interpretasi koefisien dan signifikansi berpatokan pada hasil bootstrapping (CI 95% dan Sig. bootstrap). Alasan: prosedur ini langsung menjawab pertanyaan “seberapa besar pengaruh X terhadap Y”.